

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan dan kebodohan menuju cahaya Islam serta dapat membimbing umat Islam ke jalan yang lurus. Al-Qur'an juga merupakan sumber utama ajaran Islam dan menjadi petunjuk jalan umat Islam untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Seperti yang telah dijelaskan dalam firman Allah Surah An-Naml ayat 77:

وَإِنَّهُ لَهْدَىٰ وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ

*Artinya: “Dan sungguh (Al-Qur'an) itu benar-benar menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (QS. An-Naml/27:77)<sup>1</sup>*

Allah menurunkan wahyu Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kitab yang paling sempurna dibandingkan dengan kitab-kitab yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul sebelumnya. Dengan turunnya Al-Qur'an, maka sempurnalah nikmat dari Allah kepada Nabi Muhammad SAW beserta umatnya, sehingga akan memancarkan sinar kemuliaan ke seluruh penjuru dunia.

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro 2008), hlm. 384

Melihat hal tersebut, maka Al-Qur'an sangatlah penting bagi seluruh umat Islam di dunia ini, karena Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang mulia dan memberikan banyak hikmah dan manfaat bagi yang ingin mempelajarinya. Oleh karena itu, umat Islam memiliki tanggung jawab untuk melestarikan eksistensi Al-Qur'an dengan mempelajari, meyakini, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an bahkan kemurnian Al-Qur'an akan selalu terjaga sampai hari kiamat kelak karena Allah sendiri yang akan menjaganya secara langsung, sebagaimana dengan firmanNya sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.* (QS. Al-Hijr/15:9).<sup>2</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah menjamin terjaganya kitab Al-Qur'an, namun hal tersebut hanya bersifat aplikatif yang artinya bahwa jaminan pemeliharaan terhadap kemurnian Al-Qur'an adalah Allah SWT yang memberikannya namun tugas untuk memelihara Al-Qur'an adalah umat yang memilikinya. Banyaknya orang yang menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro 2008), hlm. 262

generasi ke generasi yang tidak akan kita jumpai di agama-agama lain yang mana pemeluknya banyak yang menghafal kitab sucinya.

Namun jaminan Allah SWT dalam surat Al-Hijr ayat 9 tidak berarti umat Islam lepas tanggung jawab dari kewajiban untuk memelihara Al-Qur'an. Karena pada dasarnya umat Islam tetap berkewajiban untuk berusaha memelihara Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur'an adalah dengan cara menghafalkannya. Hal tersebut telah dimulai sejak masa Nabi Muhammad hingga sekarang ini. Nabi Muhammad adalah seorang yang *ummi*, yakni tidak pandai membaca dan tidak pandai menulis.<sup>3</sup> Karena kondisi beliau yang demikian, maka tidak ada jalan lain bagi beliau selain menerima wahyu dengan hafalan. Setelah suatu ayat diturunkan, atau suatu surah beliau terima, beliau bersegera mengajarkan kepada para sahabatnya, serta menyuruh mereka agar menghafalkannya. Oleh karena itu, proses turunnya Al-Qur'an secara berangsur-angsur merupakan cara terbaik bagi beliau atau pun bagi para sahabat untuk menghafal dan memahami makna-makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

Begitu banyak orang yang ingin menghafal Al-Qur'an adalah salah satu hal untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari generasi ke generasi yang tidak akan kita jumpai di agama-agama lain yang mana pemeluknya

---

<sup>3</sup> Abdussabur Syahrir, *Sejarah Al Qur'an*. (Jakarta: PT. Rehal Publika, 2018), hlm. 100

banyak yang menghafal kitab sucinya masing-masing. Jika dilihat dari sisi historisnya, Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan cara musyafahah melalui perantara malaikat Jibril yang membutuhkan waktu sekitar 23 tahun, sehingga jelas bahwa Nabi juga menggunakan metode hafalan dalam menjaga Al-Qur'an dan cara seperti itu juga dilakukan oleh sahabat, *tabi'in*, *tabi'u al tabi'in* dan generasi selanjutnya sampai sekarang. Strategi menghafal jika dilihat dalam dunia pendidikan sangat membantu para pelajar dalam menekuni suatu disiplin ilmu. Buktinya dalam sejarah banyak kita menjumpai para ulama yang sukses di zaman dahulu yang sangat mengandalkan kekuatan hafalan dalam menekuni suatu disiplin ilmu.

Jika dikontekskan pada santri, maka terdapat berbagai macam strategi yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Hal itu dapat dilihat dari hasil penelitian Rahman yang menjelaskan:<sup>4</sup>

Menurutnya, untuk mencapai peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an bagi siswa SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan, strategi yang dirancang dan dilaksanakan adalah strategi Fahim Qur'an. Strategi ini ditentukan melalui sebuah rapat yang dilaksanakan oleh Pengelola Yayasan yang dipimpin oleh Pembina Hafiz/Hafizah. Salah satu alasan penggunaan Fahim Qur'an ini dikarenakan kesesuaiannya dengan dunia anak, karena banyak menghadirkan permainan anak dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan program tahfizh melalui strategi Fahim Qur'an adalah pelaksanaan pembelajaran tahfizh di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan yang dimulai dengan briefing wali kelas di depan kelas dengan durasi 5-10 menit, kemudian dilanjutkan

---

<sup>4</sup> Abd Rahman, 2016 '*Penerapan Metode Fahim Al-Qur'an ....* hlm. 117-118

dengan mengulang-ulang hafalan atau lebih dikenal dengan *muroja'ah* hafalan yang telah dihafal beberapa hari sebelumnya secara bersama-sama dengan durasi 45-60 menit dan begitu seterusnya.

Kemudian Fitriani Gadhe juga menambahkan:<sup>5</sup>

“Adapun salah satu strategi yang tepat dalam menghafal Al-Qur’an adalah *takrār*. Implementasi dalam strategi ini adalah proses mempraktikkan sesuatu yang sistematis dengan cara mengulang-ulang secara teratur dan tertib serta berpikir dengan baik untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Implementasi *takrār* dalam pembelajaran menghafal Al-Qur’an adalah didasarkan pada ayat Al-Qur’an surat Al-Furqan ayat 32 yang tujuannya yaitu untuk memelihara hafalan Al-Qur’an dan memudahkan hafalan Al-Qur’an. Selanjutnya penerapan strategi *takrār* dalam menghafal Al-Qur’an diterapkan dalam membuat hafalan-hafalan baru, serta pengulangan pada hafalan yang telah diperoleh agar dapat melekat dalam ingatan. Namun fakta di lapangan terdapat berbagai macam cara dan strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur’an. Sehingga, setiap individu memiliki perbedaan dalam proses menghafal Al-Qur’an serta cara dalam menjaga hafalannya.

Orang yang telah menghafal Al-Qur’an adalah orang yang memiliki kedudukan yang paling mulia dan terpuji bagi Allah SWT. Tidak sembarang orang yang dapat menghafal Al-Qur’an dan mewariskannya,

---

<sup>5</sup> Fithriane Gade. 2014. *Implementasi Metode Takrār Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Quran*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA. Vol. Xiv No. 2, 413-425

kecuali orang-orang yang telah dipilih oleh Allah SWT seperti yang dijelaskan dalam firman Allah Surat Fathir ayat 32:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ  
وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ  
الْكَبِيرُ

*Artinya: “Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan, dan ada pula yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang besar”.* (QS. Fathir/35:32).<sup>6</sup>

Orang yang menghafal Al-Qur’an mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam menjaga hafalan Al Qur’annya. Tidak hanya menjaga hafalan Al Qur’annya saja, namun orang yang menghafal Al-Qur’an juga harus memiliki akhlak yang qur’ani yaitu adalah dengan mengamalkan dan mempraktikkan kandungan apa yang sudah dijelaskan didalam Al-Qur’an. Maka, orang-orang yang menghafal Al-Qur’an merupakan orang-orang terpilih yang akan mendapatkan kemuliaan disisi Allah SWT dan Allah akan menempatkan mereka bersama-sama dengan para pilihan Allah dan para Nabi di surga, serta mengampuni dosa-dosa mereka. Al-Qur’an juga akan menghiasi kehidupan duna dan kehidupan akhirat yang kekal.

Memang tidak diragukan lagi bahwa kemuliaan dalam menghafal Al-Qur’an tidak hanya sebatas di dunia ini saja, namun kelak di akhirat

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro 2008), hlm. 438

kemuliaan ini akan terus terpancar pada orang-orang yang menghafal Al-Qur'an. Seorang pembaca dan penghafal Al-Qur'an seharusnya bisa lebih termotivasi dalam mengkaji, memahami dan melestarikan hafalan Al-Qur'annya.

Menurut Abdurrahman as Suyuti dalam *Al-Itqan Fi Ulmi Qur'an* dan Imam Badarud'din dalam *al-Burhan* berpendapat bahwa menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah bagi umat Islam.<sup>7</sup> Sebelum menghafal Al-Qur'an, kita sebagai umat Islam haruslah terlebih dahulu dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan. Setiap huruf, setiap kata yang tertulis dalam Al-Qur'an memberikan suatu makna tersendiri. Oleh karena itu, dalam membaca Al-Qur'an harus dengan benar, tidak boleh ada yang kurang walaupun satu huruf. Apalagi dalam menghafal Al-Qur'an sangat diperintahkan kehati-hatian atau tidak ceroboh, karena seseorang yang telah menghafal ayat Allah, maka ia telah menanamkan Al-Qur'an dalam benak dan ingatannya. Maka, sangat dianjurkan sebelum seseorang melangkah menghafal Al-Qur'an untuk memperlancar dan meluruskan bacaannya, maka seseorang yang menghafal Al-Qur'an itu hendaknya terlatih lisannya dengan sering membaca Al-Qur'an.

---

<sup>7</sup> Jalaludin Abdurrahman As-Suyuthi, *Al-Itqan Fi Ulumil Qur'an*. (Beirut: Dar Al- Fikr, 1979), hlm. 101

Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah upaya untuk memudahkan seseorang di dalam memahami dan mengingat isi-isi Al-Qur'an dan untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an serta menjadi sebuah amal shaleh. Menghafal Al-Qur'an sebanyak 30 juz bukanlah hal yang mudah. Semua pekerjaan atau program akan berjalan lancar dan berhasil dalam mencapai target yang telah ditetapkan jika menggunakan strategi yang tepat. Keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan juga tergantung kepada pemilihan dan penerapan strategi, sistem atau cara yang tepat dan semua akan berjalan secara efektif dan efisien.

Pada zaman sekarang ini, kegiatan kaum muslimin untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an baik itu secara keseluruhan ataupun sebagian saja semakin meningkat. Indonesia merupakan Negara yang penduduknya mayoritas muslim terbesar di dunia, namun ironisnya kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa jumlah umat Islam di Indonesia yang hafal Al-Qur'an tidak sebanding jika dibandingkan dengan jumlah komunitas muslim di dalamnya. Terlebih pada zaman pemuda-pemudi sekarang yang cenderung ketergantungan pada alat-alat komunikasi, apabila dikalkulasikan secara matematik jumlah Hafiz Al-Qur'an di Negara Indonesia belum mencapai 1 % dari seluruh komunitasnya.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Mahbub Junaidi, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah* (Solo: CV Angkasa Solo, 2006), hlm. 13



Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan besar dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang dan seseorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.<sup>9</sup> Jika ingin membuat pemuda-pemudi mencintai Al-Qur'an maka jadikanlah rumah anda sebagai rumah yang patut dijadikan teladan dan contoh yang baik, bagi orang yang berinteraksi dengan Al-Qur'an, dimana di dalam rumah ini harus ada penghormatan yang sungguh-sungguh kepada Al-Qur'an.<sup>10</sup> Di dalam ajaran Islam, para penghafal ini lebih diutamakan daripada yang lainnya dalam hal memberi fatwa, pendapat serta dalam sebuah pandangan.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ingin menjadi rumah bagi para Hafiz Al-Qur'an untuk mengejar mimpi mereka dengan cara mendapatkan beasiswa program Hafiz Al-Qur'an. Mahasiswa dan mahasiswi penerima beasiswa program Hafiz di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta juga mempunyai strategi dalam menghafal Al-Qur'an yang berbeda-beda. Namun, kebanyakan strategi yang digunakan oleh mahasiswa dan mahasiswi penerima beasiswa program Hafiz ialah dengan menggunakan strategi *Thariqatu Takriru al-Qira'ati al-Juz'i*. Strategi ini adalah dengan membaca ayat-ayat yang akan dihafal

---

<sup>9</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 23

<sup>10</sup> Sa'ad Riyadh, *Agar Anak Mencintai Dan Hafal Al-Qur'an* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), hlm. 21

berulang kali, sehingga muncul bayangan dalam pikiran mengenai ayat yang telah diulang-ulang kemudian baru dihafal ayat demi ayat, setiap selesai satu ayat diulang kembali dari ayat yang pertama yang baru dihafal. Hal tersebut dilakukan hingga sampai pada ayat yang terakhir yang akan dihafal.

Strategi dalam menghafal merupakan salah satu faktor yang akan menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an itu sendiri. Seseorang yang telah menjadi penghafal Al-Qur'an mempunyai strategi yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an. Namun, strategi apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkan ayat yang telah dibacanya tanpa melihat mushaf sedikitpun.

Dalam menghafal Al-Qur'an, seseorang harus mampu dan bisa menentukan strategi mana yang cocok untuk digunakan dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dirinya sendiri. Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah yang dapat dilakukan, butuh proses panjang dan kesabaran dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu banyak pula cobaan yang akan dihadapi seorang penghafal Al-Qur'an dalam proses menghafal maupun menjaga hafalan yang telah dimilikinya sendiri. Seorang penghafal Al-Qur'an memiliki tanggung jawab yang besar untuk menjaga dan mengamalkan hafalannya.

<sup>11</sup>Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Dalam hal ini, strategi yang dimaksud adalah cara efektif untuk menunjang proses menghafal Al-Qur'an, baik kegiatan sebelum menghafal, proses menghafal, dan memelihara hafalannya.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun ajaran 2016/2017 mulai mencanangkan program penerimaan mahasiswa baru program beasiswa Hafiz. Saat ini sudah terhitung 2 tahun Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menerima mahasiswa baru pada program beasiswa Hafiz. Pada tahun 2016/2017, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menerima mahasiswa beasiswa Hafiz sebanyak 5 orang dan ada puluhan calon mahasiswa yang mengikuti seleksi tersebut, akan tetapi hanya 5 orang mahasiswa yang diterima yang berasal dari berbagai daerah berbeda di Indonesia yang setiap anak mempunyai jumlah hafalan yang berbeda-beda pula dan mereka mempunyai strategi masing-masing dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satu kriteria calon mahasiswa baru di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang akan mengikuti seleksi beasiswa program Hafiz yaitu minimal harus sudah mempunyai hafalan minimal 5 Juz Al-Qur'an.

---

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3.

Sebagai mahasiswa penerima beasiswa program Hafiz di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, mahasiswa harus mampu mempertahankan dan menjaga hafalan tersebut. Hafalan tersebut setiap semester akan di monitoring apakah mahasiswa mampu menjaga hafalan atau sebaliknya. Itu semua dilakukan untuk menentukan apakah mahasiswa masih layak mendapatkan beasiswa ataupun tidak. Jadi, mahasiswa diharapkan mempunyai strategi untuk menghafal dan mempertahankan hafalan tersebut.

Melihat pentingnya Al-Qur'an dan mulianya orang-orang yang menghafal Al-Qur'an disisi Allah SWT, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Analisis Strategi Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswa Penerima Program Beasiswa Hafiz di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2016-2017.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan judul penelitian dan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi berbagai masalah yang ada. Pada bagian ini penulis menyajikannya dalam bentuk serangkaian daftar pertanyaan, antara lain:

1. Bagaimana Strategi Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswa Penerima Program Beasiswa Hafiz di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2016-2017?

2. Bagaimana penggunaan strategi dalam menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswa Penerima Program Beasiswa Hafiz di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2016-2017?
3. Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswa Penerima Program Beasiswa Hafiz di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2016-2017?
4. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi dalam proses menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswa Penerima Program Beasiswa Hafiz di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2016-2017?
5. Bagaimana peningkatan mutu hafalan Al-Qur'an Pada Mahasiswa Penerima Program Beasiswa Hafiz di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2016-2017?

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya fokus masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang ingin diteliti serta agar lebih terfokus dan mendalam dalam penelitian, karena luasnya permasalahan yang ada. Maka dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada strategi menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswa Penerima Program Beasiswa Hafiz di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2016-2017.

### **C. Rumusan Masalah**

Agar penelitian dan kajian ini lebih terarah pada sasaran kajian, peneliti perlu merumuskan fokus masalah. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswa Penerima Program Beasiswa Hafiz di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2016-2017?
2. Apa sajakah faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswa Penerima Program Beasiswa Hafiz di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2016-2017?
3. Apa implikasi dalam menjaga hafalan Al-Qur'an Pada Mahasiswa Penerima Program Beasiswa Hafiz di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2016-2017?

### **D. Tujuan dan Kegunaan**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendeskripsikan strategi menghafal Al-Qur'an bagi mahasiswa dan mahasiwi penerima beasiswa Hafiz.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an.
- c. Untuk mendeskripsikan implikasi dalam menjaga hafalan Al Qur'an.

## **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Dapat dimanfaatkan sebagai informasi dan pembanding bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya dalam hal menghafal Al-Qur'an.
- b. Dapat memberikan gambaran bagi orang tua dan pendidik dalam hal menghafal Al-Qur'an.
- c. Dapat dijadikan bahan referensi bagi orang tua, pendidik dan yang lainnya agar dapat menjadi orang yang berguna bagi agama, orang lain dan Negara.

## **E. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menelaah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan apa yang akan peneliti tuangkan dalam tesis ini. Tujuannya untuk dijadikan bahan acuan serta bisa memberikan gambaran umum tentang sasaran yang akan peneliti paparkan. Berikut beberapa penelitian yang terkait dengan judul yang peneliti lakukan antara lain:

*Pertama*, tesis yang ditulis oleh Abd Rahman yang berjudul Penerapan Strategi Fahim Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Tahfizh Al-Qur'an bagi siswa SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan. Menurutnya, untuk mencapai peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an bagi siswa SD Plus Jabal Rahmah

Mulia Medan, strategi yang dirancang dan dilaksanakan adalah Fahim Qur'an. Strategi ini ditentukan melalui sebuah rapat yang dilaksanakan oleh Pengelola Yayasan yang dipimpin oleh Pembina Hafizh. Salah satu alasan penggunaan Fahim Qur'an ini dikarenakan kesesuaiannya dengan dunia anak, karena banyak menghadirkan permainan anak dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan program tahfizh melalui Fahim Qur'an adalah pelaksanaan pembelajaran tahfizh di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan yang dimulai dengan briefing wali kelas di depan kelas dengan durasi 5-10 menit, kemudian dilanjutkan dengan mengulang-ulang hafalan atau lebih dikenal dengan *muroja'ah* hafalan yang telah dihafal beberapa hari sebelumnya secara bersama-sama dengan durasi 45-60 menit dan begitu seterusnya.<sup>12</sup>

*Kedua*, Penelitian Ismi Arofah, pada tahun 2009 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maliki Malang dengan Judul "*Implikasi Hafalan Al-Qur'an dalam Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*". Sesuai dengan judul yang diangkat, penelitian ini membahas tentang prestasi belajar mahasiswa yang juga

---

<sup>12</sup> Abd Rahman, "Penerapan Metode Fahim Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Tahfizh Al-Qur'an bagi siswa SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan", Tesis: Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN Sumatera Utara), 2016. hlm. 117-118



menghafal Al-Qur'an dan dampak yang diperoleh pada prestasi belajarnya di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maliki Malang.

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin Bachri yang berjudul Studi Komparasi Tingkat Keberhasilan Dalam Menghafal Al-Qur'an berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Yang berbeda di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak signifikan dan positif antara santri yang berlatar belakang pendidikan umum dan agama. Jadi, tidak bisa di garisbawahi bahwa yang berpendidikan umum akan menghasilkan hafalan Al-Qur'an kurang baik dari pada yang berpendidikan agama, dan hasilnya tidak ada perbedaan.

*Keempat*, Penelitian Nur Fatimatuz Zahro pada tahun 2013 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maliki Malang dengan judul "*Strategi Pengembangan Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah perguruan Mu'allimat Cukir Jombang*". Sesuai dengan judul yang diangkat, penelitian ini membicarakan tentang strategi yang digunakan MTs dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an yang digunakan para siswanya untuk menghafal Al-Qur'an. Madrasah tersebut pada mulanya hanya sekolah formal yang tidak ada kaitannya dengan tahfidz Al-Qur'an, namun dengan banyaknya santri yang ingin menghafal Al-Qur'an maka

madrasah ini mempunyai kebijakan dengan diadakannya program tambahan yakni menghafal Al-Qur'an.

*Kelima*, Penelitian Akhmad Najib pada tahun 2012 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maliki Malang dengan judul “Strategi Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tamhidy Ilmu Qiro'at (PTIQO Al Furqon Buring Kodya Malang”. Penelitian ini, penulis menjelaskan tentang strategi yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan efektifitas bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan tajwid. Penelitian ini juga menjelaskan tentang strtagei menghafal Al-Qur'an secara umum yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an.

*Keenam*, Penelitian Ismi Arofah, pada tahun 2008 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maliki Malang dengan judul “Implikasi Hafalah Al-Qur'an dalam Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”. Sesuai dengan judul yang diangkat, penelitian ini membahas tentang prestasi belajar mahasiswa yang juga menghafal Al-Qur'an dan dampak yang diperoleh pada prestasi belajarnya di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maliki Malang.

*Ketujuh*, tesis yang ditulis oleh bapak Asyhari Abta yang berjudul Motivasi dan Strategi Siswa-siswi MA Ali Maksum Pondok Pesantren

Krapyak Yogyakarta. Dalam menghafal Al-Qur'an. Menurut beliau, siswa-siswi yang mengikuti program Menghafal Al-Qur'an mampu melakukan kegiatan belajar dengan mendatangkan hasil sebaik-baiknya, mampu melakukan kegiatan belajar secara terus menerus sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan. Mempunyai jiwa produktif dan mengembangkan dirinya dan situasi pekerjaannya. Terbukti bukan hasil kerja yang dicapai secara maksimal, akan tetapi banyak prestasi yang disandang oleh siswa-siswi yang menghafal Al-Qur'an.

*Kedelapan*, Tesis yang ditulis oleh Bapak Kemas H.M Siddiq Umari yang berjudul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghafal Al-Qur'an Di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. Menurut Beliau, ada banyak faktor yang menghambat dalam penghafal Al-Qur'an bagi para santri, di antara faktor-faktor tersebut adalah (1) latar belakang pendidikan para penghafal Al-Qur'an yang ada, (2) banyaknya beban SKS yang di alami para mahasiswa sehingga berakibat pada sedikitnya waktu untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an. (3) latar belakang ekonomi yang pas-pasan. Hal ini mengakibatkan banyaknya santri yang harus bekerja keras guna memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

*Kesembilan*, Tesis yang ditulis oleh Bapak Ahmad Fauzi Kamal yang berjudul "Kebijakan Mutu Madrasah 'Aliyah al-Ma'had al-Nur Bantul Yogyakarta (perspektif *total quality managemant*)". Menurut

beliau, kebijakan yang ditetapkan dalam pengelolaan MA al-Ma'had al-Nur ini didasari adanya kekhawatiran akan keringnya nilai-nilai Qur'ani yang tumbuh di dalam sanubari generasi muda yang menyebabkan terperosoknya ke dalam pergaulan bebas yang jauh dari nilai-nilai Islam di tengah-tengah semakin banyaknya madrasah-madrasah yang telah mampu beradaptasi dengan kemajuan zaman bahkan mencapai taraf internasional. Penerapan tahfidz dalam pembelajaran yang dimasukkan ke dalam kurikulum wajib adalah merupakan salah satu sarana untuk menciptakan generasi benar-benar Islami.

Melihat data di atas tentang penelitian terdahulu terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis ajukan. Penelitian ini lebih memfokuskan pada strategi menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa penerima program beasiswa Hafiz di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## **F. Sistematika**

Untuk mempermudah pembahasan terhadap masalah peneliti, maka dilakukan penyusunan secara sistematis sesuai tata urutan pembahasan. Dalam penelitian ini terdiri dari lima bab pembahasan, dengan penjelasan masing-masing bab sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika

pembahasan itu sendiri. Bab ini diperlukan dan menjadi salah satu bab yang sangat penting, karena dengan bab ini dapat diketahui sejauh mana penelitian ini akan diarahkan dan dikerjakan lebih lanjut.

Bab kedua, menyajikan deskripsi teori tentang tinjauan tentang Analisis Strategi Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswa Penerima Program Beasiswa Hafiz di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2016-2017. Bab kedua ini diperlukan untuk menjadi landasan dalam proses penelitian agar penelitian yang dilakukan memiliki dasar rujukan.

Bab ketiga, berisi tentang hasil penelitian yang membahas latar belakang objek penelitian yang meliputi sejarah, profil, visi dan misi, target, program kegiatan, struktur, keadaan pendidik bagi mahasiswa penerima beasiswa Hafizh Qur'an di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Bab ini penting untuk memberikan gambaran penjelasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Strategi Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswa Penerima Program Beasiswa Hafiz di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2016-2017.

Bab keempat, berisi tentang hasil penelitian yang meliputi deskripsi data hasil penelitian dan analisis data yang meliputi Strategi Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswa Penerima Program Beasiswa Hafiz di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2016-2017.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan serta uraian penelitian yang telah dikemukakan oleh penulis. Selain itu, memuat saran-saran untuk keperluan pengembangan pendidikan dan sebagai bahan referensi di masa depan.